

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada agroindustri gula semut A'Meessna yang terletak di Kp. Malaganti Desa Sukaharja Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. Metode penentuan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa sentra gula semut aren Kabupaten Tasikmalaya itu berada di Kecamatan Sariwangi. Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2023 dan dibagi ke dalam beberapa tahap yang dimulai dari perencanaan penelitian, survei pendahuluan, penulisan skripsi, pengolahan data, sidang skripsi, serta revisi skripsi. Adapun terkait waktu penelitian yakni berlangsung sejak bulan Desember 2023 hingga bulan Juli 2024 dengan rincian lebih lanjutnya terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Waktu dan Tahapan Penelitian

Tahap Kegiatan	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar – Mei 2024	Jun 2024	Jul 2024
Perencanaan Kegiatan	■					
Survei Pendahuluan	■					
Penulisan Usulan Penelitian	■	■				
Seminar Usulan Penelitian		■				
Revisi Usulan Penelitian		■	■			
Pengumpulan Data			■	■		
Penulisan Hasil Penelitian				■	■	
Seminar Kolokium					■	
Revisi Kolokium					■	
Sidang Skripsi						■
Revisi Skripsi						■

### 3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian terkait manusia (dapat berupa suatu kelompok, organisasi serta individu), kejadian atau peristiwa, latar secara mendalam, adapun diperolehnya suatu gambaran yang mendalam terkait suatu hal yang diteliti menjadi tujuan dari penelitian ini (Sujarweni, 2022).

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah secara *purposive* yang diketahui sebagai teknik penentuan dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022). Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini adalah pemilik serta tiga orang pegawai bagian produksi di agroindustri gula semut A'Meessna yang mengetahui segala proses yang terjadi saat proses pembuatan gula semut sehari-hari.

### 3.3. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Jenis dan teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang dapat secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara langsung dengan bantuan kuesioner yang diberikan kepada responden.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya dapat melalui orang lain ataupun melalui dokumen (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh melalui sumber lain seperti buku, jurnal penelitian, serta literatur lainnya yang relevan dengan penelitian.

### 3.4. Definisi dan Operasional Variabel

Berikut ini adapun beberapa variabel yang dapat didefinisikan dan diamati dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Agroindustri merupakan sebuah industri yang memakai produk hasil pertanian selaku bahan baku utamanya atau sebuah industri yang menghasilkan suatu produk dan dipakai sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian.
2. Agroindustri gula semut A'Meesna merupakan agroindustri yang melakukan pengolahan nira aren menjadi produk gula semut.
3. Risiko merupakan suatu kondisi berupa ketidakpastian yang dialami dan memberikan dampak yang merugikan.
4. Risiko operasional merupakan suatu kemungkinan kerugian yang berhubungan dengan kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan baik itu bersumber dari proses, sumber daya manusia, sistem, dan juga suatu peristiwa eksternal.
5. *Enterprise Risk Management (ERM)* merupakan suatu proses ataupun metode yang diketahui digunakan oleh perusahaan-perusahaan untuk dapat menanggulangi atau menangani berbagai risiko yang terjadi di dalam perusahaannya. Metode ini terdiri dari delapan komponen yakni *internal environment, objective setting, event identification, risk assessment, risk respons, control activities, information and communication*, serta *monitoring*.
6. *Occurance* merupakan nilai frekuensi kejadian risiko operasional yang terjadi di agroindustri gula semut A'Meesna dengan satuan yang ditentukannya yaitu berapa kali risiko operasional tersebut terjadi dalam satu tahun.
7. *Severity* merupakan nilai dampak yang ditimbulkan akibat terjadinya risiko operasional di agroindustri gula semut A'Meesna dengan satuan yang ditentukannya yaitu terkait terhambat atau tidaknya kegiatan produksi yang dilakukan.
8. Nilai risiko merupakan hasil perhitungan terhadap risiko yang terjadi dengan dan diperoleh dari hasil perkalian antara tingkat dampak (*severity*) dengan tingkat kemungkinan terjadinya risiko (*occurance*).
9. Matriks risiko merupakan suatu matriks yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap risiko dengan tujuan menentukan tingkat risiko tersebut melalui perhitungan probabilitas serta dampak risiko tersebut.

10. *Avoidance* merupakan tindakan menghindari risiko ataupun aktivitas yang berpotensi memberikan dampak negatif bagi agroindustri gula semut A'Meessna.
11. *Reduction* merupakan tindakan mengurangi risiko atau kerugian yang dapat ditimbulkan pada agroindustri gula semut A'Meessna.
12. *Sharing* merupakan tindakan mengalihkan risiko yang dilakukan oleh agroindustri gula semut A'Meessna kepada pihak ketiga.
13. *Acceptance* merupakan tindakan menerima risiko yang mungkin dialami oleh agroindustri gula semut A'Meessna dan kesediaan menerima konsekuensi dari risiko tersebut.

Selanjutnya, pada Tabel 4. adapun sumber risiko, kejadian, serta skala ukur yang diamati dalam penelitian ini di antaranya:

Tabel 4. Sumber Risiko, Kejadian, dan Skala Ukur Pada Analisis Risiko Operasional

No.	Sumber Risiko	Kode Risiko	Kejadian	Skala Ukur
1	Sumber Daya Manusia	A1	Kecelakaan kerja pada waktu kerja	Ordinal 1-5
		A2	Kesalahan dalam pencatatan laporan	Ordinal 1-5
		A3	Performa pekerja menurun	Ordinal 1-5
2	Proses	B1	Terjadinya kesalahan saat proses pengeringan atau pengovenan	Ordinal 1-5
		B2	Terjadinya kesalahan saat proses penghalusan atau pengayakan	Ordinal 1-5
		B3	Terjadinya kesalahan saat proses pengemasan	Ordinal 1-5
3	Produktivitas	C1	Pelaksanaan kerja tidak sesuai SOP	Ordinal 1-5
		C2	Terjadi kerusakan mesin pada saat produksi	Ordinal 1-5
4	Reputasi	D1	Komplain dari konsumen	Ordinal 1-5

### 3.5. Kerangka Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dalam menjawab identifikasi masalah pertama dan ketiga untuk memberikan deskripsi ataupun gambaran data yang telah diperoleh sebelumnya. Sedangkan, untuk menjawab identifikasi masalah

kedua digunakan alat analisis *Enterprise Risk Management* (ERM) agar dapat memberikan identifikasi, analisis, penanggulangan serta pemantauan terhadap risiko yang terjadi di lingkungan usaha agroindustri gula semut A'Meessna.

#### 3.5.1. Sumber-Sumber Risiko Operasional pada Agroindustri Gula Semut A'Meessna

Untuk mengetahui apa saja yang menjadi sumber-sumber risiko operasional yang terjadi digunakan analisis deskriptif yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang sudah diperoleh dengan apa adanya (Sugiyono, 2022). Data yang digunakannya bersumber dari hasil data primer yang dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, serta kuesioner.

#### 3.5.2. Tingkat Risiko Operasional pada Agroindustri Gula Semut A'Meessna

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Enterprise Risk Management* (ERM). Penggunaan *Enterprise Risk Management* (ERM) ini ialah untuk melakukan identifikasi, penilaian, memberikan respon, serta pengendalian terhadap risiko yang terjadi pada aktivitas operasional gula semut A'Meessna. Terdapat komponen-komponen yang digunakan untuk dapat membantu memahami langkah yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mengendalikan suatu risiko yang terjadi agar dampak dari risiko dapat diminimalisir, di antaranya:

##### 1) *Internal Environment* (Lingkungan Internal)

Tahap pertama yang dilakukan dalam penyusunan analisis tingkat risiko ini ialah dengan melakukan analisis terkait kondisi internal perusahaan. Dalam komponen ini terkandung di dalamnya terkait filosofi manajemen risiko, toleransi terhadap risiko, nilai dan etika, dan juga lingkungan kerja di dalam perusahaan.

##### 2) *Objective Setting* (Penentuan Tujuan)

Tahap kedua yang dilakukan ialah dengan menetapkan tujuan-tujuan agar dapat dilakukan pengelolaan atau pengendalian terhadap risiko. Dengan adanya tujuan-tujuan tersebut dapat dilakukan pengidentifikasian, mengakses, serta mengelola risiko tersebut.

### 3) *Event Identification* (Identifikasi Risiko)

Tahap ketiga yang dilakukan ialah dengan melakukan identifikasi risiko terkait berbagai kejadian atau insiden yang dapat berpotensi mempengaruhi jalannya pencapaian tujuan ataupun strategi, baik kejadian yang berlangsung di lingkungan internal maupun eksternal perusahaan.

### 4) *Risk Assessment* (Penilaian Risiko)

Tahap keempat yang dilakukan ialah memberikan penilaian terhadap risiko yang telah diketahui. Penilaian dilakukan dengan menghitung kemungkinan terjadinya risiko (*occurrence*) serta potensi dampaknya (*severity*). Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai risiko dengan menggunakan rumus yang diungkapkan oleh Sefty *et al.* (2022) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Risiko} = \text{severity} \times \text{probability (occurrence)}$$

Pengukuran mengenai dampak terjadinya risiko (*severity*) dapat dilakukan sesuai dengan klasifikasi seperti dalam Tabel 5. agar dapat diketahui kriteria beserta dampak yang ditimbulkan dari risiko tersebut.

Tabel 5. Pengukuran Dampak Risiko (*Severity*)

Nilai	<i>Impact</i>	
	Kriteria	Keterangan
1	<i>Insignificant</i>	Tidak mengganggu kegiatan produksi
2	<i>Minor</i>	Kegiatan produksi sedikit terganggu namun kegiatan inti produksi masih dapat berjalan
3	<i>Moderate</i>	Mengakibatkan terganggunya proses bisnis sehingga beberapa aktivitas produksi terhambat
4	<i>Major</i>	Mengganggu hampir semua kegiatan produksi
5	<i>Catastrophic</i>	Semua kegiatan pada produksi berhenti

Sumber: Gioferi dan Yulhendri (2023)

Pengukuran mengenai kemungkinan terjadinya risiko (*occurrence*) dapat dilakukan sesuai dengan klasifikasi seperti dalam Tabel 6. agar dapat diketahui kriteria beserta frekuensi terjadinya risiko tersebut.

Tabel 6. Pengukuran Kemungkinan Risiko (*Occurance*)

<i>Likelihood</i>		Keterangan	Frekuensi Kejadian
Nilai	Kriteria		
1	Sangat Jarang	Kemungkinan risiko hampir tidak pernah terjadi	< 5 kali setahun
2	Jarang	Kemungkinan risiko jarang terjadi	5-10 kali setahun
3	Moderat	Kemungkinan risiko kadang terjadi	11-20 kali setahun
4	Sering	Kemungkinan risiko sering terjadi	21-30 kali setahun
5	Sangat Sering	Kemungkinan risiko pasti terjadi	> 30 kali setahun

Sumber: Godfrey dan Association (1996) dalam Miftah *et al.* (2022)

Setelah diperoleh nilai risiko dari perhitungan tersebut, selanjutnya risiko-risiko tersebut dimasukkan ke dalam matriks risiko seperti dalam Tabel 7. agar dapat diketahui kategori atau level dari setiap risiko yang terjadi untuk menentukan prioritas pengendalian terhadap risiko.

Tabel 7. Matriks Risiko

		Impact/Severity				
		1 Insignificant	2 Minor	3 Moderate	4 Major	5 Catastrophic
Likelihood	5 Almost Certain	Low	Moderate	High	Extreme	Extreme
	4 Likely	Low	Moderate	Moderate	High	Extreme
	3 Moderate	Very Low	Low	Moderate	High	High
	2 Unlikely	Very Low	Very Low	Low	Moderate	High
	1 Rare	Very Low	Very Low	Low	Moderate	Moderate

Sumber: Arafah *et al.* (2023)

##### 5) Risk Response (Respon Risiko)

Tahap kelima yang dilakukan ialah memberikan respon terhadap hasil perhitungan nilai serta pengkategorian atau pengelompokkan risiko yang dilakukan untuk menentukan pengendalian yang harus dilakukan terhadap risiko yang terjadi. Respon terhadap risiko ini dapat berupa menghindari atau

menjauhi risiko (*avoiding*), mengurangi risiko (*reduction*), menanggung risiko secara bersama atau sebagian risiko dengan pihak lain (*sharing*), serta menerima risiko (*accepting*).

Selain itu, untuk merespon risiko juga dapat dilihat dari kategori atau levelnya. Level *extreme* (sangat tinggi) risiko tidak dapat diterima jadi sebaiknya dihindari, level *high* (tinggi) risiko masih dapat diterima namun memerlukan penanganan yang seksama, level *moderate* (sedang) risiko termasuk cukup memberikan pengaruh namun masih dapat ditangani, level *low* (rendah) risiko tidak terlalu berpengaruh, dan level *very low* (sangat rendah) risiko tidak berpengaruh.

Selanjutnya, adapun tabel untuk merespon risiko berdasarkan tingkatan risiko tersebut.

Tabel 8. Respon Risiko

Level Risiko	Kriteria	Manajemen Risiko
1-3	Dapat diterima	Pengendalian yang cukup
4-6	Dipantau	Pengendalian yang cukup
6-9	Pengendalian manajemen	Pengendalian yang cukup
10-14	Harus menjadi perhatian manajemen	Dapat diterima hanya dengan pengendalian yang sangat baik
15-25	Tak dapat diterima	Dapat diterima hanya dengan pengendalian yang sangat baik

Sumber: Moeller (2009)

#### 6) *Control Activities* (Pengendalian)

Tahap keenam yang dilakukan ialah aktivitas pengendalian terhadap risiko sesuai dengan level risiko yang terjadi.

#### 7) *Information and Communication*

Tahap ketujuh yang dilakukan ialah kegiatan komunikasi terkait informasi melaksanakan seluruh kegiatan atau proses dalam pelaksanaan manajemen risiko.

#### 8) *Monitoring* (Pengawasan)

Tahap kedelapan yang dilakukan ialah aktivitas pengawasan untuk dapat mengetahui serta menilai seberapa baik kerangka ERM berfungsi. Segala bentuk kekurangan ataupun kendala harus dilaporkan secara rutin.

### 3.5.3. Strategi Penanganan Risiko Operasional

Pengelolaan terhadap risiko harus memperhatikan beberapa hal yakni menentukan dan melakukan analisis risiko yang dihadapinya, serta bagaimana



menanggulangnya. Langkah yang dapat digunakan untuk mengetahui cara yang dilakukan oleh agroindustri gula semut A'Meessna dalam menghadapi risiko operasional ialah dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini mendeskripsikan terkait cara-cara yang dilakukan oleh agroindustri gula semut A'Meessna dalam menghadapi risiko operasionalnya.